

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Salsabila Ayudia Rachmi¹, Cucu Atikah², Ratih Kusumawardani³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, 42117, Indonesia
E-mail: salsabilaayudia28@gmail.com

Submitted: 3 November 2022

Accepted : 2 Februari 2023

Published: 10 April 2023

Abstract: *The role of the teacher in developing the creativity of children aged 5-6 years. Developing creativity in children must start early, because at this age it is very easy for children to be able to absorb what they have seen and done. The petrified role of the teacher in developing children's creativity is useful for children so that children can express themselves and can also develop various kinds of potential qualities that exist in them. This study aims to find out the role of the teacher in developing the creativity of children aged 5-6 years in the AL-Kautsar Integrated Kindergarten, Serang Banten. This research method uses a descriptive qualitative method which was carried out in the AL-Kautsar Integrated Kindergarten. This data collection procedure was carried out by means of observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusions. This can be seen in the teacher's role in guiding children, facilitating children, inspiring children, motivating children, and acting as a good mediator for children.*

Keywords: *The role of the teacher, Creativity, Children aged 5-6 years.*

Abstrak: **Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.**

Mengembangkan kreativitas pada anak harus sudah mulai sejak dini, karena pada usia ini anak akan sangat mudah untuk dapat menyerap apa yang telah dilihat dan pernah dilakukan. Peran guru yang membantu dalam mengembangkan kreativitas anak berguna untuk anak agar anak dapat mengekspresikan dirinya dan juga dapat mengembangkan berbagai macam potensi kualitas yang ada pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar Serang Banten. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK padu AL-Kautsar. Rosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hal ini terlihat pada saat peran guru dalam membimbing anak, memfasilitasi anak, menginspirasi anak, memotivasi anak, dan berperan sebagai mediator yang baik bagi anak.

Kata Kunci : Peran guru, Kreativitas, Anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, yang biasanya di sebut dengan usia Golden Age, karena masa usia ini merupakan masa fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, masa dimana ditentukan bagaimana anak kelak jika dewasa, baik itu dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya, pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dilakukan dengan cara belajarnya sendiri, Oleh sebab itu setiap aspek perkembangan yang akan di lewati oleh anak harus distimulasi dengan baik, agar memperoleh hasil yang sempurna pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pengambilan penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah ada seperti penelitian yang di lakukan oleh (Evawani & Fadillah, 2016), dengan judul yang sama hasil penelitian mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena pada

tepat penelitian yang dilakukan masih belum maksimal hal ini dikarenakan media yang guru gunakan yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan beberapa media saja seperti balok, plastisin, dan buku kerja anak. Hal tersebut juga disebabkan masalah biaya, bahan yang susah didapat dan keterbatasan ruangan. Guru juga kurang memperlihatkan hasil karyanya kepada anak. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang sama dengan harapan mendapatkan hasil yang berbeda, karena peneliti meyakini bawasannya peranan guru dalam mengembangkan kreativitas anak dapat berjalan maksimal jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah terpenuhi.

Anak usia dini Menurut (Pebriana, 2017) anak akan sangat peka dan potensial dalam mempelajari sesuatu yang baru, rasa ingin tahu yang dimiliki anak sangatlah besar sehingga orang dewasa akan menjumpai anak yang aktif bertanya tentang apa yang mereka lihat, dan jika ada pertanyaan anak yang belum terjawab, maka anak akan terus bertanya sampai anak mengerti apa yang dimaksud. Dengan artian dalam setiap kegiatan yang anak akan lakukan maka orang tua yang mendampingi anaknya harus siap untuk ditanya oleh anak mengenai kejadian apa saja yang baru anak alami lalu anak akan bertanya jika anak merasa butuh jawaban dari apa yang sedang di pikirkan.

Kemudian beberapa para ahli mengatakan bawasannya anak usia dini ialah merka yang rentang usianya berada pada 0-8 tahun, anak akan mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup pesat, yang mana orang tua dan juga orang sekitar lingkungannya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Afaz, 2021).

Dengan kreativitas seseorang mampu menciptakan hal-hal baru dan dapat menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, dapat membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fakhriyani, 2016)

Menurut (Kusumawardani, 2015), kreativitas adalah bagian dari keinginan seseorang untuk menggunakan kemampuan dirinya agar mencapai apa yang akan mau dilakukan, juga salah satu kebutuhan pokok manusia. Melalui kreativitas, seseorang dapat mewujudkan dirinya, serta dapat memecahkan berbagai macam permasalahan, memberikan kepuasan, bahkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Kemudian (Fakhriyani, 2016), bahwa kreativitas mampu menciptakan hal-hal baru dan dapat menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, dapat membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Jadi, kreativitas dapat membuat seseorang mampu untuk bisa menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dengan kreativitas seseorang dapat menemukan cara untuk memecahkan suatu masalah.

Kreativitas menurut (Paramitha, 2017), salah satu pola tingkah laku siswa yang aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, anak yang tidak bisa diam saat dalam ingin melakukan suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri ataupun orang lain. Jadi, kreativitas akan terlihat saat jelas pada diri seseorang karena kreativitas menjadikan seseorang memiliki tingkah laku yang aktif serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal.

Kreativitas anak usia 5-6 tahun. Anak mampu membuat ataupun membentuk suatu hasil karya dari bahan ataupun alat yang anak inginkan, asalkan alat dan bahan aman untuk digunakan oleh anak sesuai dengan keinginan anak, anak bebas berkreasi sesuai dengan imajinasinya, pada usia 5-6 tahun anak akan lebih banyak bertanya dan kritis dalam sesuatu hal yang ingin ia ketahui, peran orang dewasa dan lingkungan sekitar

berpengaruh besar pada pertumbuhan anak. Semakin banyak anak mengetahui hal-hal yang baru maka anak akan berkreasi sesuai dengan kemaunnya.

Kreativitas yang ada pada anak memiliki banyak manfaat yang menjadikan anak semangat dan termotivasi untuk terus berkarya, saat kreativitas berada pada diri anak maka secara tidak langsung itu akan mempengaruhi hidupnya agar menjadi lebih indah dan juga berwarna, dengan kreativitas menjadikan anak lebih mudah saat dihadapkan pada pemecahan suatu masalah

Manfaat yang disampaikan oleh (Widiastuti, 2019), bahwa kreativitas memiliki manfaat bagi anak yaitu: 1) Anak lebih produktif; 2) mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget; 3) Dapat mengembangkan kecerdasan anak; 4) Melatih anak saat menghadapi suatu masalah; 5) Melatih anak berfikir luwes; 6) Memberikan kepuasan kepada individu ketika dia berhasil menciptakan suatu hal; 7) menjadikan anak meningkatkan kualitas hidupnya; 8) Dapat melatih anak memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya.

Selanjutnya manfaat menurut (Prisca, 2019), manfaat dari kreativitas ada lima yaitu: 1) Kualitas dan taraf hidup meningkat; 2) Awal munculnya perubahan; 3) Menjadikan faktor kesuksesan dalam usaha; 4) motivasi hidup meningkat; 5) Lebih menghargai orang lain. Jadi, manfaat dari kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menyikapi setiap permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga menjadikan kualitas hidup menjadi meningkat, awal munculnya setiap perubahan sikap, menjadikan pacuan untuk kesuksesan usaha, memperoleh motivasi yang meningkat, serta akan lebih menghargai keberadaan orang lain.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan manfaat kreativitas untuk anak sangatlah berpengaruh terhadap rasa percaya yang dimiliki oleh anak saat ingin melakukan suatu hal yang baru, dengan kreativitas menjadikan awal mula munculnya perubahan sikap dan tingkah laku anak, bisa dikatakan kreativitas memiliki manfaat yang besar untuk pertumbuhan anak. Secara tidak langsung kreativitas membuat anak akan menjadi pribadi yang lebih produktif lagi saat ingin memulai sesuatu hal, anak akan lebih mudah memecahkan masalah dalam kegiatan yang sedang ia lakukan. Maka dari itu perlunya pembiasaan penanaman kreativitas agar jiwa kreatif bisa didapatkan oleh anak, biarkan mereka bereksplorasi dan membebaskannya dalam membuat pilihan karena dengan begitu banyak manfaat yang akan diperoleh.

Adapun aspek kreativitas pada usia dini merupakan masa perkembangan yang akan menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya, masa dimana anak aktif dalam mengeksplorasi diri. Terwujudnya kreativitas seseorang anak tidak terlepas dari beberapa aspek-aspek yang dapat mendorong atau mengembangkan kreativitas, perlu diperhatikan apa saja aspek-aspek kreativitas tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh (Kusumawardani, 2013), kreativitas yang dimiliki anak terdapat proses kognitif yang muncul yaitu: Aspek pribadi, Aspek pendorong, Aspek proses, dan Aspek produk. Jadi dapat diartikan dari keempat aspek tersebut: 1) Aspek pribadi, dapat ditandai dengan adanya ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut, dengan adanya ungkapan pribadi yang unik mengharapakan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Aspek pribadi juga menggambarkan aspek kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), kerincian (*elaboration*), dan kepekaan (*sensitivity*); 2) Aspek pendorong, aspek pendorong sangat penting untuk anak, bakat kreatif anak akan terwujud jika memiliki dorongan dari kuat dari dalam dirinya sendiri (*motivasi internal*) untuk

menghasilkan sesuatu. Aspek pendorong juga merupakan kegiatan yang ingin dilakukan oleh anak dengan bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan; 3) Aspek proses, adalah keikutsertaan aktif anak dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang ada, baik itu kegiatan individu ataupun kegiatan berkelompok; 4) Aspek produk, merupakan kegiatan yang memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu dari bakat yang dimiliki oleh anak maka produk-produk kreatif yang bermakna sedirinya akan timbul. aspek produk yang berupa model, tindakan, gerakan, kata-kata, melodi, bentuk, atau karya ilmiah.

Kemudian pendapat yang diperkuat oleh (Suryana, 2018), aspek kreativitas dapat disimpulkan bahwa komponen pokok kreativitas ialah: 1) aktivitas berfikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan; 2) menemukan atau menciptakan, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal baru; 3) baru atau orisinal, suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas yang mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal; 4) berguna atau bernilai, yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

Karakteristik kreativitas anak mempunyai pola perkembangan dan juga pertumbuhan yang berbeda-beda disetiap anaknya, oleh karena itu anak yang berada pada usia 5-6 tahun biasanya sudah mampu menghasilkan gagasan yang baru, serta bisa untuk menyapaikan pendapat yang ingin disampaikan guna untuk mencapai tujuan dan mengekspresikan ide. Menurut (Inyang, 2013), karakteristik kreativitas bisa dilihat dari segi kemampuan untuk berfikir kreatif yang mampu untuk menghadapi berbagai permasalahan, memiliki keluasan berpikir, mempunyai kemampuan untuk bisa berkembang, memiliki keterampilan melakukan suatu penilaian, dan memiliki minat berkreasi. Sehingga, karakteristik kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh berbagai macam kemampuan berfikir rasional untuk mendorong seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, sehingga memunculkan ide-ide kreatif, mampu memecahkan permasalahan saat sedang menghadapi permasalahan, memiliki kemampuan berfikir yang lebih luas, menjadikan kemampuan untuk dapat berkembang dengan baik, mempunyai keterampilan untuk menilai sesuatu yang sedang dilakukan, serta menjadikan seseorang untuk memiliki minat untuk berkreasi sesuai dengan apa yang ingin dilakukan.

Adapun indikator kreativitas anak pada usia 5-6 tahun menurut (Suhartini, 2016), yang perlu di kembangkan, yaitu: Mampu menghasilkan suatu bentuk, Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sendiri tanpa adanya bantuan, Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, Memiliki tanggung jawab terhadap suatu tugas yang telah diberikan dan bisa menjawab pertanyaan sederhana. Jadi, perkembangan kreativitas anak pada usia ini menunjukkan bahwasannya anak sudah mampu untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, anak akan bertanggung jawab atas tugas yang ada serta mampu untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Anak yang kreatif juga memiliki ciri-ciri seperti yang di sampaikan oleh (Ramdini & Mayar, 2019), anak yang kreatif dapat dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu: kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya: orisinalitas, flaksibilitas, kelancaran dan eleborasi. Sedangkan ciri non kognitif ialah: motivasi sikap dan juga keberibadian yang kreatif. Dari kedua ciri tersebut memiliki hal yang sama pentingnya untuk anak, karena kecerdasan yang dimiliki anak yang tidak ditunjang dengan keberibadian kreatif tidak akan memperoleh hasil apapun, kreativitas tidak hanya ada pada perubahan otak

saja tetapi variabel emosi dan kesehatan mental juga akan berpengaruh terhadap terciptanya karya baru yang akan dihasilkan oleh anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bawasannya karakteristik kreativitas pada setiap anak mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda, karakteristik kreativitas dapat dilihat dari pribadi individu yang mempunyai kemampuan untuk berfikir luas, yang menjadikan karakter anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada suatu hal, suka mencoba hal baruterus-menerus, kemudian anak berani mengambil resiko saat sedang mencoba sesuatu hal yang baru, dan tidak akan bosan untuk terus mencoba, menjalankan dengan tekun dan melakukannya dengan disiplin. Serta anak yang kreatif memiliki ciri yang dikelompokkan menjadi dua kategori yakni: kognitif dan non kognitif yang mana keduanya berpengaruh besar terhadap perkembangan kreativitas anak.

Oleh sebab itu, pentingnya kreativitas dalam tumbuh kembang anak, karena setiap anak memiliki daya kreativitasnya masing-masing, kreativitas juga perlu dilatih dan dikembangkan agar anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dari tidak ada menjadi ada, serta dapat menghasilkan sesuatu melalui daya imajinasi. Dengan adanya kreativitas yang anak miliki, menjadikan anak-anak dengan berbagai macam usia dan perilaku yang berbeda-beda dapat menghasilkan suatu karya. Masa anak penuh dengan canda dan juga tawa jadi setiap anak bebas melakukan sesuatu yang baru yang anak temui dan ciptakan.

Akan tetapi, pada kenyataannya sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak terhambat oleh keterbatasan lingkungan bermain untuk anak, kurangnya kebebasan untuk anak bereksplorasi, serta kurangnya sarana untuk mengasah kemampuan kreatif anak. Dan kekhawatiran yang berlebihan yang ada pada sebagian orang tua, sehingga menjadikan anak enggan untuk melakukan hal-hal baru yang sebenarnya berdampak baik untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya (Kemendikbud, 2018).

Di jaman modern seperti saat ini banyak anak-anak yang merasakan tekanan untuk mengikuti kegiatan sekolah, itu disebabkan karena pembelajaran anak usia dini pada taman anak-kanak banyak yang terstruktur dan formal, sehingga celah bagi anak untuk bermain sambil belajar semakin sempit.

Seperti kenyataan kreativitas di Indonesia saat ini yang masih kurang dihargai, menteri pendidikan dan kebudayaan (mandikbud) Nadiem Makarim mengatakan, bahwasanya kreativitas anak yang ada di Indonesia masih kurang dihargai, sebab, sistem pendidikan sejak dulu cenderung hanya menghargai mereka yang baik secara akademiknya saja. Nadiem Makarim berpendapat bawasannya anak-anak Indonesia pada dasarnya sangat luar biasa, hanya saja sistem kita kadang-kadang tidak mengapresiasi kreativitas. Dan lebih mengapresiasi kemampuan kognitifnya saja atau kemampuan dapat angka yang baik dalam suatu tes terstandar. Sistem menurut Nadiem cenderung tidak melihat kreativitas anak yang sebetulnya lebih penting, Nadiem Makarim mengungkapkan pendapatnya pada sebuah acara (Makdori, 2020).

Disamping itu peran guru dalam mengembangkan kreativitas dan pendidikan anak sangatlah penting seorang guru berperan penting untuk dapat membantu siswa-siswi dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Guru ialah salah satu orang yang sangat dekat dengan anak didiknya setelah orang tua. Bahkan tidak sedikit anak yang malah lebih dekat dengan guru dan lebih sering menuruti perintah dari gurunya dibandingkan perintah dari orang tuanya, oleh karna itu, disini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengupayakan perkembangan kreativitas anak didiknya, dan guru merupakan motivator untuk anak didiknya, pada kegiatan belajar-mengajar memberikan

motivasi kepada anak merupakan daya tarik dalam kegiatan belajar agar terwujudnya tujuan yang diinginkan (Sartika & Erni Munastiwi, 2019).

Proses berpikir kreatif seseorang harus sudah mulai diperhatikan perkembangan dan pengembangannya dimulai sejak dini. Di sekolah guru hendaknya menjadi fasilitator yang akan membantu siswa-siswinya dalam proses menemukan dan pengembangan dirinya, dalam menemukan dan mengembangkan kreativitas para siswa, hendaknya para guru dapat memahami beberapa hal, seperti apa itu kreativitas, serta metode dan hal hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga kemampuan kreativitas para siswa bisa berkembang, setiap guru perlu tau bahwa masing-masing siswa memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu peran guru penting karna guru dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas siswa-siswinya (Kau, 2017).

Seperti yang dikatakan oleh (Maemunawati & Alif, 2020), Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh muridnya. Jadi, peranan dari seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja kepada peserta didik, tetapi guru juga memiliki peran untuk dapat memberikan contoh yang baik agar anak bisa meniru hal baik.

Guru memiliki peranan di sampaikan kembali oleh (Maemunawati & Alif, 2020), menambahkan, Dengan ini guru memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan yaitu: 1) Sebagai pendidik dan pengajar; 2). Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator; 3) Guru sebagai model dan teladan; 4). Guru sebagai motivator; 5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator.

Selanjutnya pengertian peran guru ditambahkan oleh (Sereliciouz, 2021), peran guru dalam pembelajaran yaitu: 1) Guru sebagai pendidik; 2) Guru sebagai pengajar; 3) Guru sebagai pembimbing; 4) Guru sebagai pelatih; 5) Guru sebagai penasihat; 6) Guru sebagai pembaharu; 7) Guru sebagai model dan teladan; 8) Guru sebagai peneliti; 9) Guru sebagai pendorong kreativitas; 10) Guru sebagai evaluator.

Kemudian pendapat peran guru diperkuat oleh (Engel, 2014), yang mengatakan guru merupakan inspirator yang akan memberikan petunjuk dan arahan untuk bagaimana melakukan cara belajar yang baik, Agar anak mampu melakukan pembelajaran dengan baik. Dengan ini dapat diartikan guru menjadi sumber inspirasi untuk anak didiknya karna dilihat dari bagaimana guru membuat cara agar pembelajaran dapat dimengerti oleh anak serta mampu mendorong minat anak sehingga anak dapat melakukan hal-hal yang positif.

Oleh karena itu peneliti memilih melakukan penelitian ini dilakukan di TK padu AL-Kautsar Kota Serang Banten, Dikarnakan pada saat praobservasi peneliti melihat proses belajar-mengajar yang ada di sekolah tersebut memiliki pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sesuatu yang anak inginkan dengan bimbingan serta arahan dari guru yang mengajar, terlihat anak sangat antusias saat kegiatan belajar disekolah dan kemudian anak lebih percaya diri saat melakukan sesuatu bersama. Peran guru terlihat sangat jelas dalam mendidik anak untuk dapat mengembangkan potensi dan juga kreativitas anak, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini pun sangat memadai proses perkembangan anak.

Dengan ini peneliti memfokuskan pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar Kota Serang. Yang mana perkembangan anak pada usia 5-6 tahun/ Kelas B merupakan masa keemasan pada anak untuk dapat mengeksplorasi semua bakat dan juga kemampuan yang dimiliki. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak dan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5- 6 tahun.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alasan penelitian kualitatif deskriptif mampu menangkap gejala-gejala yang menyertai suatu permasalahan dengan apa adanya dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian ini melalui wawancara dengan Guru yang ada di sekolah dengan jumlah 5 anak. pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan mengamati bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran unttuk mengembangkan kreativitas anak yang ada disekolah serta melihat bagaimana perkembangan kreativitas anak dengan adanya peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak.

Menurut (Onainor, 2019) Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian dengan riset yang bersifat deskriptif dan akan lebih cenderung menggunakan analisis, pada penelitian kualitatif proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan. Landasan teori dimanfaatkan untuk pemandu agar fokus penelitian sama dengan fakta yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini metode kualitatif deskriptif yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar serang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data sesuai dengan pembelajaran, dan peneliti juga berusaha menelusuri dan menggali informasi mengenai perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian kemudian akan dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk melihat dan menguak secara mendalam dan personal mengenai bagaimana peranan seorang guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan bagaimana perkembangan kreativitas yang terjadi di TK padu AL-Kautsar. Pertanyaan wawancara diajukan terhadap guru dan kepala sekolah.

HASIL

Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik peserta didiknya, peran guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk bisa mengajarkan dan mendidik peserta didik, oleh karena itu peran guru memiliki peranan seperti : 1) Sebagai pendidik dan pengajar; 2). Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator; 3) Guru sebagai model dan teladan; 4). Guru sebagai motivator; 5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator. Maka dapat ditarik kesimpulan bawasanya peran guru dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangatlah penting, guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik peserta didiknya.

Kreativitas merupakan suatu pola tingkah laku aktif yang menjadikan seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menemukan ide dan gagasan yang baru, sehingga bisa menerapkannya dalam suatu pemecahan masalah, melalui kreativitas seseorang bisa mewujudkan dirinya sesuai

dengan kemauannya yang memberikan kepuasan untuk mampu meningkatkan kapasitas dirinya.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan manfaat kreativitas untuk anak sangatlah berpengaruh terhadap rasa percaya yang dimiliki oleh anak saat ingin melakukan suatu hal yang baru, dengan kreativitas menjadikan awal mula munculnya perubahan sikap dan tingkah laku anak, bisa dikatakan kreativitas memiliki manfaat yang besar untuk pertumbuhan anak. Secara tidak langsung kreativitas membuat anak akan menjadi pribadi yang lebih produktif lagi saat ingin memulai sesuatu hal, anak akan lebih mudah memecahkan masalah dalam kegiatan yang sedang ia lakukan. Maka dari itu perlunya pembiasaan penanaman kreativitas agar jiwa kreatif bisa didapatkan oleh anak, biarkan mereka bereksplorasi dan membebaskannya dalam membuat pilihan karena dengan begitu banyak manfaat yang akan diperoleh.

Berikut uraian hasil Penelitian yang dilakukan di TK padu AL-Kautsar Serang Banten. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kausar. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti melihat guru menjalankan perannya sebagai pembimbing sudah sangat baik terlihat pada saat kegiatan pembelajaran guru membimbing semua anak untuk mengekspresikan dirinya dengan mengatakan “anak-anak ayoo siapa yang bisa nyanyi menggunkan kincringan, dan siapa nih kira –kira yang jago menarinya, jadi nanti ada yang bernyanyi dan ada juga yang menari (joget-joget)”



Gambar 1
Guru membimbing anak mengembangkan potensi

Selanjutnya peran guru sebagai fasilitator telah diterapkan oleh guru seperti guru memberikan fasilitas lingkungan di sekolah yang menyenangkan dengan memberikan anak kebebasan untuk bermain dan guru memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam mengembangkan kreativitas anak.



Gambar 2
Guru memberikan fasilitas lingkungan belajar yang menyenangkan

Kemudian peran guru sebagai inspirator juga diterapkan oleh guru dengan membuat pelajaran menjadi menyenangkan dengan membangun suasana belajar menjadi lebih bersemangat, guru juga melakukan cara untuk anak dapat tertarik dengan kegiatan

pembelajaran yang akan di lakukan guru mengajak anak bermain dan fokus dengan apa yang akan dilakukan “ anak-anak kita kan sudah menulis angka 1-10 di papan tulis sekarang supaya teman-teman tambah semangat lagi kita menyanyikan angka 1-10 dengan menuliskan angkanya di pundak temanteman yaa, sekarang ayo duduk membelakangi temannya dan tebak yaaa angka berapa yang di tulis” guru mencontohkan angka terlebih dahulu yang kemudian di sambung oleh anak-anak lainnya.



Gambar 3

Guru sebagai inspirator untuk menarik dan mendorong anak agar tertarik dengan pembelajaran di kelas

Selanjutnya peran guru sebagai motivator terlihat saat guru mampu mengendalikan emosi pada saat salah satu anak sedang sulit untuk diatur, guru sebagai motivator yang terakhir dapat dilihat saat pembelajaran dikelas guru sangat bersemangat dan sangat bergairah.



Gambar 4

Guru sebagai motivator mampu mengendalikan emosinya saat ada anak yang sedang sulit diatur

Kemudian guru sebagai mediator. pada hal ini guru menyediakan media seperti gendang mini, gitar mini (ukulele) sound system, kerincingan, angklung untuk mengembangkan kreativitas anak. Selanjutnya perkembangan kreativitas Anak peneliti melihat pada saat guru melakukan kegiatan dilapangan terlihat guru selalu menanyakan kepada anak apakah ada anak yang ingin berbagi cerita kepada teman-temannya, pada saat guru bertanya kepada anak mengenai siapa yang ingin bercerita terlihat anak berani menjawab pertanyaan guru dengan menjawab kalau mereka ingin bercerita, terlihat anak berani dalam menutarakan pendapatnya, anak bercerita kepada gurudan teman temannya dengan spontan tanpa rasa malu-malu. Setelah anak-anak selesai berbagi cerita guru melanjutkan kegiatan berikunya yakni dengan melakukan senam pagi beberapa anak berinisiatif untuk menjadi pemandu senam untuk mencontohkan gerakannya kepada temantemannya yang lain, anak melakukan setiap gerakan senam penuh dengan rasa percaya diri dan mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya.

Kegiatan di lanjutkan dengan guru memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan apa yang akan dilakukan, disini anak mampu untuk memberikan keputusan untuk kegiatan apa yang akan dilakukan, selesai anak membuat apa yang diinginkan guru

selalu bertanya kepada masing-masing anak apa yang telah dibuat “ A sudah membuat apa ini?” anak berani menjawab pertanyaan dari guru “a membuat hotel terluas didunia karena ada masjid besrnya dan ini ada sungai sama solokannya” hal ini menunjukkan bahwa anak berani menjawab pertanyaan guru dan mampu menyatakannya dengan spontan dan tanpa rasa malu-malu, dan bisa dilihat bahwa anak memiliki imajinasi yang kuat saat menjelaskan apa yang telah dibuatnya.



Gambar 5
Anak mempunyai imajinasi yang kuat

Kemudian kreativitas anak dapat dilihat pada kesempatan lainnya saat guru meminta anak menggambar buku di buku gambar salah satu anak yang bernama abi mengajukan pertanyaan kepada guru dengan berkata “ini kan kita mau menggambar buku padahal ini juga kan buku kenapa harus digambar” hal ini menunjukkan bahwa anak aktif mengajukan pertanyaan. pada minggu selanjutnya kegiatan dimulai dengan guru melakukan kegiatan di luar kelas dengan tema “kemerdekaan” guru mengajak anak untuk berlomba disini peneliti melihat anak antusias saat melakukan kegiatan terlihat anak sangat percaya diri dalam melakukan sesuatu anak tidak malu-malu dan mampu menyelesaikan kegiatan, hal ini menunjukkan anak berani saat mencoba hal-hal yang baru serta anak pada saat kegiatan melakukan perlombaan dengan percaya diri dan anak mampu memahami saat guru memberikan intruksi permainan.



Gambar 6
Anak percaya diri dalam melakukan sesuatu

Selanjutnya peneliti melihat saat anak melakukan kegiatan anak memilih untuk melakukan kegiatan menggambar menggunakan cat warna terlihat anak menggabungkan setiap warnanya saat guru menanyakan apa yang telah dibuatnya anak yang bernama zio, guru bertanya “Zio ini zio membuat apa?”. Anak yang bernama zio menjawab “zio buat mobil bu, ini ada kacanya trus ini ada wipernya jadi kalo ujan untuk elap kacanya (sambil menunjuk) kalo ini pintunya dan ini ban mobilnya”, hal ini menunjukkan bahwa anak mempunyai imajinasi yang kuat dan suka melakukan eksperimen.



Gambar 7
Anak suka melakukan eksperimen

Peneliti saat sedang mengamati anak juga melihat ada salah satu anak yang bernama Zio lebih nyaman saat main sendiri dan jarang banyak bergabung dan banyak berbicara dengan teman lainnya, hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki sifat introvert, tetapi dengan berjalanya waktu Zio sudah mulai membuka diri sedikit demi sedikit walau tak jarang Zio juga suka terlihat sendiri karna asik dengan kegiatannya.



Gambar 8
Anak bersikap menutup diri (introvert)

Pembelajaran pada minggu selanjutnya minggu terakhir peneliti melakukan penelitian pada minggu ini kreativitas anak sudah sangat terlihat jelas dan perkembangan kreativitas sudah sangat terlihat pada setiap anak, kegiatan awal di pagi hari dilapangan sama dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak, terlihat anak sudah mampu untuk melakukan setiap kegiatan dengan baik dan semua aspek yang diamati oleh peneliti sudah sering terlihat. Saat melakukan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kepada anak mengenai hal hal yang berkaitan dengan kemerdekaan Indonesia guru mengajak anak untuk membacakan pancasila bersama-sama setelah membacakan pancasila sampai sila terakhir anak yang bernama kiki bertanya kepada guru “ kok pancasilanya Cuma 5 ga sampe 7 ajaa”, hal ini menunjukkan bahwa anak aktif mengajukan pertanyaan, selanjutnya guru meminta anak untuk bergantian bernyanyi lagu-lagu Indonesia di depan dengan bergantian, anak menunjukkan antusia saat bernyanyi hal ini juga menunjukkan anak percaya diri saat bernyanyi di depan. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama menggunakan alat musik yang ada, guru membebaskan anak untuk memilih alat musik yang ingin di mainkan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian menghubungkan dengan pendapat para ahli yang telah di paparkan pada bab II sebagai acuan memperkuat penelitian. Pembahasan: (1) Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-

Kautsar dan (2) Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar sudah memunculkan dari aspek peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, inspirator, motivator, mediator. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing anak saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing anak saat anak tidak menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu.

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam mengembangkan kreativitas, guru memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam mengembangkan kreativitas, guru memberikan fasilitas di kelas agar dapat belajar dengan nyaman, dan guru memberikan fasilitas lingkungan belajar yang menyenangkan. Peran guru sebagai inspirator yaitu guru memberikan pembelajaran yang mengasikan “learning is fun” pada anak, guru mampu menarik dan mendorong minat untuk anak tertarik dengan pembelajaran di kelas, guru mengajak anak untuk berfikir kreatif, dan guru menunjukkan hasil karyanya pada anak. Peran guru sebagai motivator yaitu guru menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi anak, guru mendorong anak untuk mengungkapkan pendapatnya, guru membantu siswa memiliki rasa kepercayaan diri dan keberanian dalam mengambil keputusan, dan guru memiliki kegairahan dalam mengajar dengan murah senyum serta mampu mengendalikan emosi. Peran guru sebagai mediator yaitu guru memberikan media sebagai sarana untuk dapat mengembangkan kreativitas.

Hal ini sesuai dengan teori tentang peran guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang sudah disebutkan oleh (Maemunawati & Alif, 2020) Sebagai pendidik dan pengajar; 2). Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator; 3) Guru sebagai model dan teladan; 4). Guru sebagai motivator; 5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator.

Kemudian sikap-sikap guru dalam mengembangkan kreativitas anak yang peneliti lihat guru telah menunjukkan sikap luwes, tanggap, dan peduli kepada anak, lalu guru juga dapat menjadi motivator bagi anak disaat anak ragu dalam mengambil keputusan atau kehilangan rasa percaya diri ketika ingin melakukan sesuatu. Guru pun menghargai karya anak dengan mengapresiasi apa yang telah anak buat. Guru juga memberikan rasa cinta yang tulus terhadap anak, terlihat ketika anak melakukan kesalahan guru memberikan arahan dan nasihat, guru juga sabar saat membimbing anak dan mengajar dengan rasa tulus. guru memiliki berbagai macam cara agar anak tertarik pada setiap pembelajarannya serta guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih.

Dengan demikian, Peran guru dalam mengembangkan Kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar Serang Banten sudah sangat baik dalam proses pembelajaran setiap harinya, hal ini terlihat pada hasil penelitian di TK padu ALKautsar dalam mengembangkan kreativitas anak sudah baik. Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar sudah berjalan dengan baik sesuai perkembangan kreativitas anak yang memiliki dua karakteristik yaitu kognitif dan non kognitif.

Perkembangan kreativitas anak dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan idenya, meskipun memang jarang terlihat pada setiap anak. Ketika guru melakukan Tanya jawab anak mampu menanggapi, ada yang memang perlu rangsangan motivasi terlebih dahulu dari guru ada juga anak yang seponan mengutarakannya. Anak juga memiliki daya imajinasi yang sangat kuat, karena pada masa-masa ini memang anak dianjurkan untuk memiliki daya imajinasi yang orang dewasa atau guru mampu untuk mengembangkannya. Lalu pada kepribadian sikap kreatif anak, peneliti melihat adanya hal tersebut yang berupa kepribadian sikap kreatif positif dan sikap kreatif negative yang anak keluarkan. Seperti ketika anak menunjukkan sikap

antusias belajar di kelas. Anak selalu percaya diri saat melakukan setiap kegiatannya, anak juga mampu disiplin dan menyesuaikan diri ketika diberi arahan oleh guru peneliti melihat hal-hal tersebut muncul pada anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar.

Kemudian pada keperibadian sikap negatif peneliti pun melihat adanya hal tersebut, seperti ketika anak diminta untuk merapihkan kembali mainan yang telah digunakan anak melempar mainan tersebut, sehingga ada anak juga yang secara tiba-tiba menendang anak yang melemparkan barang mainnya, dan tidak jarang peneliti juga melihat terdapat anak yang lebih memilih bermain sendiri namun sikap tersebut jarang terlihat, hal tersebut memang merupakan bagian dari karakteristik anak.

Karakteristik anak ini juga sesuai dengan teori tentang karakteristik kreativitas anak yang menunjukkan tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Mengutip pendapat yang disampaikan oleh (Ramdini & Mayar, 2019) yang mengatakan bahwa anak yang kreatif dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya: orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif ialah: motivasi sikap dan juga keperibadian yang kreatif. Dengan demikian, perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK padu AL-Kautsar Serang Banten sudah baik dalam proses pembelajaran di setiap harinya yang membutuhkan peran guru sebagai pengembang kreativitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “peran guru dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK padu AL-Kautsar Serang Banten” yaitu peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran di TK padu AL-Kautsar sudah memunculkan peran guru yang cukup baik dengan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kreatifnya dengan memperoleh kriteria aspek penilaian yang ada. Beberapa aspek dari peran guru yang paling berperan aktif dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, inspirator, motivator, mediator. Hal ini dapat dilihat ketika guru menemukan anak yang sedang kesulitan maka guru akan membimbing anak tersebut, guru juga memberikan fasilitas agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik, guru juga menjadi *role model* atau inspirator bagi anak, guru juga memotivasi anak ketika anak sedang merasa tidak percaya diri terhadap dirinya guru dapat membantu anak untuk memiliki rasa kepercayaan diri dan keberanian dalam mengambil keputusan, guru juga memberikan kebebasan anak untuk memilih, serta guru menyediakan media dan belajar dalam konteks nyata. Semua aspek yang telah dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi anak untuk dapat mengembangkan kreativitasnya.

Peran guru dapat dilihat dari perannya sebagai fasilitator telah diterapkan oleh guru seperti guru memberikan fasilitas lingkungan di sekolah yang menyenangkan dengan memberikan anak kebebasan untuk bermain dan guru memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam mengembangkan kreativitas anak. Kemudian guru menjalankan perannya sebagai pembimbing sudah sangat baik terlihat pada saat kegiatan pembelajaran guru membimbing semua anak untuk mengekspresikan dirinya, serta guru memberikan bimbingan saat anak kesulitan dalam pembelajaran.

Selanjutnya terlihat peran guru sebagai inspirator juga diterapkan oleh guru dengan membuat pelajaran menjadi menyenangkan dengan membangun suasana belajar menjadi lebih bersemangat, guru juga melakukan cara untuk anak dapat tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru mengajak anak bermain dan fokus dengan apa yang akan dilakukan “anak-anak kita kan sudah menulis angka 1-10 di papan

tulis sekarang supaya teman-teman tambah semangat lagi kita menyanyikan angka 1-10 dengan menuliskan angkanya di pundak temanteman yaa, sekarang ayo duduk membelakangi temannya dan tebak yaaa angka berapa yang di tulis” guru mencontohkan angka terlebih dahulu yang kemudian di sambung oleh anak-anak lainnya.

Kemudian peran guru sebagai motivator terlihat saat guru mampu mengendalikan emosi pada saat salah satu anak sedang sulit untuk diatur, guru sebagai motivator yang terakhir dapat dilihat saat pembelajaran dikelas guru sangat bersemangat dan sangat bergairah. dan yang terakhir peran guru sebagai mediator. Pada hal ini guru menyediakan media berbagai macam media untuk perkembangan dan pertumbuhan anak yang dapat menstimulasi kreativitas anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang membantu Penelitian ini sehingga dapat dilaksanakan. Pihak-pihak tersebut antara lain Guru yang ada di Sekolah sampel Penelitian, Terimakasih atas sikap kooperatifnya selama Penelitian berlangsung. Terimakasih pula kepada keluarga besar PG PAUD Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan baik material maupun imateril demi terlaksananya Penelitian ini.

REFERENSI

- Afaz. (2021). *Pengertian Anak Usia Dini Menurut Para Ahli dan Karakteristiknya*. Pengertian Anak Usia Dini Menurut Para Ahli Dan Karakteristiknya. <https://www.administrasitkpaud.com/2021/01/pengertian-anak-usia-dini-menurut-para-ahli.html>
- Engel. (2014). Kajian Tentang Peran Guru 1. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7–36.
- Evawani, Fadillah, L. hakim. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(6), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15766/13836>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Kemendikbud, R. (2018). *MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI PERMAINAN*. BBGP Provinsi Jawa Barat. <https://bbgpjabar.kemdikbud.go.id/meningkatkan-kreativitas-anak-usia-dini-melalui-berbagai-permainan/>
- Kusumawardani, R. (2013). Peningkatan kreativitas melalui pendekatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 143–162.
- Kusumawardani, R. (2015). Peningkatan kreativitas melalui pendekatan brain based learning. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 143–162. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3498>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).

- Makdori, Y. (2020). *Mendikbud: Kreativitas Anak di Indonesia Kurang Dihargai*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/news/read/4401192/mendikbud-kreativitas-anak-di-indonesia-kurang-dihargai>
- Niranjana Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, H. B. (2013). *karakteristik kreativitas*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Onainor, E. R. (2019). *Pengertian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 105–112.
- Paramitha, I. A. (2017). Kreativitas Hasil Belajar Hasil Siswa Kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–37.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Prisca. (2019). *Pengertian Kreativitas Beserta Manfaat, Ciri-Ciri dan Contohnya*. Nesabamedia.Com. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-kreativitas/>
- Ramdini, T. P., & Dr. Farida Mayar, M. P. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 936–945.
- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Sereliciouz. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran, Pendidikan, Pengembangan Kurikulum serta Pembentukan Karakter di Abad 21*. Quipper.Com. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/peran-guru/#Pengertian_Peran_Guru
- Suhartini, P. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain dengan permainan balok di taman kanak-kanan sabrina sukarama bandar lampung*. 4(1), 1–140.
- Suryana, D. D. (2018). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (edisi pert). KENCANA. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Teori_dan_Prak/gWNHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Widiastuti, E. (2019). *8 Manfaat Kreativitas Bagi Anak*. Hadila.Co.Id. <https://www.hadila.co.id/8-manfaat-kreativitas-bagi-anak/>